



PROSIDING

SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL

PELUANG DAN TANTANGAN
DUNIA PENDIDIKAN DALAM ERA
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Palembang, 7 Maret 2015

UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
2015

ISBN 978-602-95793-6-9



SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL
PELUANG DAN TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN DALAM ERA
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Palembang, 7 Maret 2015

Penerbit :
Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. 0711-510043 Fax 0711-514782

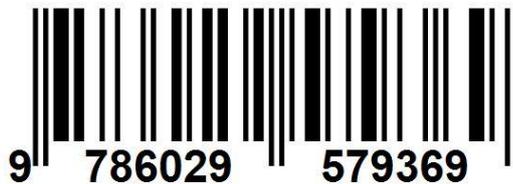
Editor Ahli :
Prof. Dr. Indawan
Dr. H. Syarwani Ahmad, MM.

Penyunting :
Dra. Andinasari, MM.
Dra. Misdalina, M.Pd.
Dessy Wardiah, M.Pd.
Dian Nuzulia, M.Pd.

Desain :
Ramanata Disurya, SH., MH.
Layang Sardana, SH., M.H.

Setting :
Catur Pamungkas, S.Si.
Sugianto

ISBN 978-602-95793-6-9



Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras memperbanyak isi buku ini, sebagian atau
keseluruhan dengan fotokopi, cetak dsb, tanpa izin dari penerbit

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera untuk kita semua

Seminar Nasional Pendidikan yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI Palembang merupakan rangkaian dari kegiatan rutin universitas dalam upaya peningkatan pengetahuan tenaga kependidikan sebagai profesi yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu kegiatan seminar ini juga merupakan upaya universitas dalam melaksanakan salah satu dimensi tridharma perguruan tinggi yaitu penelitian.

Seminar Pendidikan Nasional ini mengangkat tema "PELUANG DAN TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN DALAM ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA). MEA merupakan kesepakatan 10 Negara ASEAN dalam membangun pasar bebas di kawasan Asia Tenggara. Adapun tujuan dari pelaksanaan seminar ini adalah; (1) Meningkatkan pengetahuan tenaga kependidikan sebagai profesi yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN, (2) Meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam mewujudkan profesi yang professional dengan mengoptimalkan pendidikan budaya dan karakter. (3) Melaksanakan tridharma perguruan tinggi yaitu penelitian/penulisan karya ilmiah, (4) Meningkatkan kecintaan terhadap seni, budaya dan bahasa sebagai pembentuk karakter bangsa.

Melengkapi kegiatan ini terkumpul sejumlah naskah artikel prosiding, dari berbagai disiplin ilmu, di antaranya Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan MIPA, Pendidikan IPS, Pendidikan Olahraga, Pendidikan Agama dan Pendidikan Seni, yang kesemuanya mengarah pada tema utama yaitu mewujudkan pendidikan berkualitas dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

Semoga hasil seminar ini bermanfaat untuk pendidikan Indonesia ke depannya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palembang, 7 Maret 2015

Ketua Panitia Pelaksana

Dr. H. Bukman Lian, M.M.,M.Si.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
KATA SAMBUTAN	iii

KEYNOTE SPEAKER			
No	Judul	Nama	Instansi
1	PELUANG DAN TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN DALAM ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	Prof. Suyanto, Ph.D.	Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta
2	KEWIRAUSAHAAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN SEBAGAI SALAH SATU PONDASI MENGHADAPI MEA	Prof. Toho Cholik Mutohir, MA., Ph.D.	Rektor IKIP Mataram
3	MEA DAN PENDIDIKAN : PELUANG DAN TANTANGAN	Prof. Zulkardi, M.Kom.	Guru Besar Universitas Sriwijaya, Palembang
4	PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MENYONGSONG ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN	Prof. Dr. Dja'ali, M.Pd.	Rektor Universitas Negeri Jakarta

BIDANG : ILMU PENDIDIKAN, AGAMA DAN SENI				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
1	RESENTRALISASI PENGELOLAAN GURU DI INDONESIA: KAJIAN KEBIJAKAN PUBLIK PENDIDIKAN	Ahdi Riyono	Univ. Muria Kudu, Semarang	1
2	UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DARI PERSPEKTIF TRADISIONAL	Fitriyah	STBA BSI Jakarta	23
3	PERAN LPTK DALAM MENGHASILKAN GURU YANG PROFESIONAL	Juju Juangsih	Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	36
4	PENDIDIKAN BERBASIS KEBERBAKATAN: MEMBERDAYAKAN POTENSI DIRI	Udin Kamiluddin	IAIN Cirebon	55
5	PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT JATIDIRI BANGSA DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN	Isbandiyah	STKIP PGRI Lubuk Linggau	89

BIDANG : ILMU PENDIDIKAN, AGAMA DAN SENI				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
6	KETERAMPILAN DAN SIKAP KONSELOR DALAM MELAKSANAKAN KONSELING MENGHADAPI PERBEDAAN INDIVIDU	Nurbaiti	SMP Negeri 22 Palembang	99
7	APLIKASI PELAYANAN KONSELING ONLINE DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN DI SEKOLAH	M. Ferdiansyah, M.Pd.Kons.	Universitas PGRI Palembang	105
8	ENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING	Asminto, S.Pd., M.Si.	Universitas PGRI Palembang	116
9	PENDIDIKAN ISLAM	Drs. M. Arifin, M.Pd.i.	Universitas PGRI Palembang	131
10	PARADIGMA BARU SISTEM PENDIDIKAN DAN KEGURUAN MENUJU ERA GLOBALISASI	Drs. Hazairin AS., M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	145
11	BAGAIMANA MENGELOLA KEGITAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) YANG EFEKTIF	Drs. H. Sukarno, M.Si.	Universitas PGRI Palembang	157
12	PENGEMBANGAN SOAL NON RUTIN UNTUK MENGETAHUI BERPIKIR KRITIS SISWA SMP N 18 PALEMBANG	Eka Fitri Puspa Sari, SH., MH.	Universitas PGRI Palembang	171
13	NILAI-NILAI DAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN	M. Sirajudin Fikri, M.Hum.	Universitas PGRI Palembang	178
14	KONSEP RUANG <i>PROSCENIUM</i> STAGE DALAM KOREOGRAFI GARAP KELOMPOK	Rully Rochayati, M.Sn	Universitas PGRI Palembang	195
15	NOTASI <i>LABAN</i> SEBAGAI SISTEM PENCATATAN TARI DALAM PEMBELAJARAN NOTASI TARI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG	Efita Elvandari	Universitas PGRI Palembang	211
16	BENTUK PENYAJIAN SENI <i>GURITAN</i> BAGI MASYARAKAT <i>BESEMAH</i> DI KOTA PAGARALAM	Zelly Marisa Haque	Universitas PGRI Palembang	221
17	MANAJEMEN DIRI SEORANG PENDIDIK UNTUK MENYIKAPI TANTANGAN DAN PERUBAHAN ERA MEA	Kurnia Sari, M.Pd., Kons	Universitas PGRI Palembang	235
18	PELUANG DAN TANTANGAN INDONESIA DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN: SUATU TINJAUAN	Mulyadi	Universitas PGRI Palembang	245

BIDANG : ILMU PENDIDIKAN, AGAMA DAN SENI				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
19	KONTRAK PSIKOLOGIS : MODEL JOHARI WINDOW	Taty Fauzi	Universitas PGRI Palembang	257
20	PEMBINAAN KARAKTER BANGSA DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	Ramanata Disurya	Universitas PGRI Palembang	265
21	PRILAKU TEMPER TANTRUM PADA ANAK BALITA DAN SIKAP ORANG TUA	Rusmono		274

BIDANG : BAHASA INDONESIA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
22	MEMUPUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR (SD) DI KOTA LUBUKL MELALUI CERITA RAKYAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN TEMATIKMENGHADAPI TANTANGAN ERA GLOBALISASI	Dr. Y. Satinem, M.Pd	STKIP PGRI Lubuk Linggau	279
23	MENYIKAPI TANTANGAN, PELUANG, DAN HARAPAN DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN MELALUI KAJIAN TERHADAP KURIKULUM DI INDONESIA	Nur Nisai Muslimah, M.Pd	STKIP PGRI Lubuk Linggau	290
24	PEMBELAJARAN BERBASIS SAINTIFIK DAN MULTIKULTURAL DALAM MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2015	Normanzah, M.Pd	STKIP PGRI Lubuk Linggau	301
25	MENGHADAPI MEA: PENTINGNYA MEMBANGUN SDM MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA	Sartika Seli, S.Pd., MA	STKIP PGRI Lubuk Linggau	312
26	INSTRUCTIONAL PREFERENCE OF EFL STUDENTS AT TERTIARY LEVEL	Dwi Ratnasari, M.Ed.	STKIP PGRI Lubuk Linggau	326
27	PENGARUH MODEL <i>TEAMS GAMES TOURNAMENT</i> TERHADAP KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 KAYUAGUNG MENENTUKAN JENIS MAJAS DALAM KUMPULAN PUISI <i>PATAH KARYA RAHMAT JABARIL</i>	Ipan Sastra	Universitas PGRI Palembang	344
28	ASPEK KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA	Dessy Wardiah, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	360
29	PENGARUH STRATEGI <i>HERRINGBONE</i> DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 45 PALEMBANG	Dian Nuzulia, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	369

BIDANG : BAHASA INDONESIA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
30	MENUMBUHKAN KEBIASAAN MEMBACA SISWA MELALUI PERPUSTAKAAN	Liza Murnivianti, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	379
31	PENGARUH KOSA KATA BAHASA DAERAH TULUNG SELAPAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TULUNG SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	H. Muhammad Ali, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	388
32	RANCANGAN BAHAN AJAR KETERAMPILAN MENYIMAK DAN PEMBELAJARANNYA	Dra. Sri Wahyu Indrawati, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	400
33	PENGGUNAAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA	Juaidah Agustina, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	414
34	KOMPETENSI BERBAHASA INDONESIA DALAM MENYONGSONG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	Darwin Effendi, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	420
35	ANALISIS KESILAPAN DAN KONTRASTIF BERBAHASA DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 AIR KUMBANG	Hayatun Nufus, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	431
36	MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DENGAN MENDONGENG	Hetilaniar, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	448
37	ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA KARANGAN BEBAS MAHASISWA SEMESTER VI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG	Achmad Wahidy, S.Pd., M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	459
38	PELBAGAI VARIASI BAHASA DALAM BAHASA INDONESIA	Agus Heru, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	470
39	PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INTERNET MENGGUNAKAN SEARCH ENGINE (MESIN PENCARI) TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS PIDATO PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 PALEMBANG	Masnunah, SE., M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	479

BIDANG : BAHASA INGGRIS				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
40	THE USE OF PICTURES IN INCREASING THE SEVENTH GRADERS' VOCABULARY MASTERY AT DIPONEGORO JUNIOR HIGH SCHOOL OF PALEMBANG	Masagus Firdaus, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	495
41	THE APPLICATION OF KWL STRATEGY IN TEACHING READING COMPREHENSION TO THE EIGHTH GRADE STUDENTS OF BINA WARGA JUNIOR HIGH SCHOOL OF PALEMBANG	Hj. Noviati, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	504
42	ANALISA KESALAHAN MENULIS PARAGRAF DALAM BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA SEMESTER 5B PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG	Amir Suki, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	510
43	USING SUGGESTOPEDIA METHOD AS AN ALTERNATIVE WAY IN TEACHING READING COMPREHENSION	Dewi Kartika Sari, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	523
44	TEACHING READING COMPREHENSION BY USING PICTURE STORIES TO THE TENTH GRADE STUDENTS OF SMK SPPN SEMBAWA BANYUASIN	Aswadi Jaya, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	536
45	IMPROVING THE STUDENTS' SPEAKING SKILL THROUGH ROLE PLAY TECHNIQUE TO THE FIRST SEMESTER STUDENTS OF ENGLISH DEPARTMENT OF PGRI UNIVERSITY PALEMBANG	Yuspar, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	545
46	THE CORRELATION AMONG THE FOURTH SEMESTER STUDENTS' READING ATTITUDE, READING COMPREHENSION ACHIEVEMENT AND WRITING ACHIEVEMENT AT ENGLISH EDUCATION STUDY PROGRAM IN PGRI UNIVERSITY OF PALEMBANG	Asti Veto Martini, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	558
47	PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN	Magdad Hatim, M.Hum	Universitas PGRI Palembang	571
48	STUDENTS' LEARNING HABIT IN THE ENGLISH STUDY PROGRAM AT PGRI UNIVERSITY OF PALEMBANG	Evi Rosmiyati, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	580
49	ANALISIS INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL SANDIWARA BUMI KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY	Ardhyta Khodija Yanti	Universitas PGRI Palembang	593

BIDANG : MATEMATIKA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
50	PROGRAM GEOGEBRA SEBAGAI SOFTWARE ALAT BANTU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA	Retni Paradesa, M.Pd.	IAIN	608
51	APLIKASI METODE ROMBERG UNTUK MENENTUKAN NILAI INTEGRASI DALAM PROGRAM BASIC	M. Win Afgani, M.Pd.	IAIN	626
52	PERBANDINGAN ANTARA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG MENGGUNAKAN METODE DISCOVERY DENGAN METODE EKSPOSITORI DI KELAS VIII SMP NEGERI 55 PALEMBANG	Mewa Zabeta, S.Pd.	UNSRI	638
53	LEGO SEBAGAI <i>STARTING POINT</i> PADA PEMBELAJARAN POLA BILANGAN	Sri Handayani, S.Pd.	UNSRI	653
54	PENGEMBANGAN SOAL MODEL PISA (<i>THE PROGRAMME FOR INTERNATIONAL STUDENT ASSESSMENT</i>) MENGGUNAKAN KONTEKS LOKAL	Ninik Charmila, S.Pd.	UNSRI	663
55	DESAIN PEMBELAJARAN PMRI MATERI GEOMETRI BANGUN DATAR SEGITIGA DI KELAS VII	Yudi Yunika Putra	UNSRI	676
56	MELATIH KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK	Tarsudin, S.Pd.	UNSRI	689
57	DESAIN PEMBELAJARAN VOLUME BANGUN RUANG SISI DATAR MENGGUNAKAN RUBIK DI KELAS VIII	Reny Wahyuni, S.Pd.	UNSRI	698
58	PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN <i>APTITUDE TREATMENT INTERACTION</i> (ATI) PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BANYUASIN I	Indra Abdurrahman, S.Pd.	UNSRI	712
59	PENERAPAN PENDEKATAN PMRI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA	Reny Shinta Sari, S.Pd.	UNSRI	721
60	KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENILAIAN PENUGASAN PROYEK DI SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI	Ade Irma Oktavia, S.Pd.	UNSRI	733
61	BAHAN AJAR MATERI ATURAN PENCACAHAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH	Iis Juniati Lathifah, S.Pd.	UNSRI	745

APLIKASI *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN KALKULUS 1 DI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Yunika Lestaria Ningsih, S.Si, M.Pd¹

Email: yunika.pgri@gmail.com

Abstrak

Teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini berkembang dengan sangat cepat. Dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat dirasakan dalam dunia pendidikan, seperti pemanfaatan sistem *e-learning*. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *e-learning*. Makalah ini membahas lebih dalam lagi tentang *Blended Learning*, termasuk kelebihan dan kekurangannya, dan mengetahui proses pengaplikasian *Blended Learning* pada mata kuliah Kalkulus 1 di kelas 1C Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2014/2015.

Kata kunci: Teknologi informasi dan komunikasi, *Blended Learning*, Kalkulus 1.

I. Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini berkembang dengan sangat cepat. Dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat dirasakan dalam dunia pendidikan. Sahid (2010) menyebutkan bahwa dalam menyikapi perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, para dosen dan guru dituntut untuk menguasai teknologi (ICT) agar dapat mengembangkan materi-materi pembelajaran berbasis ICT dan memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan dan kesempatan yang lebih luas kepada pebelajar dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetio, dkk (2012) yaitu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mendorong berbagai lembaga pendidikan memanfaatkan sistem *e-learning* untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Melalui *e-learning*, materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Di samping itu, materi dapat diperkaya

¹ Dosen PNSD FKIP Matematika UPGRi Palembang

dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia yang dapat dengan cepat diperbaharui oleh pengajar.

Namun dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *e-learning* ternyata memiliki kendala. Ramakrisnan, *et al* (2012) menyebutkan bahwa mahasiswa akan kesulitan untuk mempertahankan perhatian atau untuk tetap fokus pada materi yang diberikan dalam pembelajaran *e-learning*. Model pembelajaran *e-learning* mengharuskan mahasiswa untuk belajar sendiri sesuai dengan panduan yang ada pada *web*, hal ini dirasakan tidak nyaman oleh mahasiswa, karena mereka harus belajar tanpa kehadiran instruktur.

Oleh karena itu, agar eksistensi dosen yang dapat bertindak sebagai motivator dan fasilitator dalam belajar tetap terasa dalam pembelajaran *e-learning*, maka perlu menggabungkan model pembelajaran *e-learning* dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Istilah penggabungan model pembelajaran ini kemudian dikenal dengan model pembelajaran *blended learning*.

Blended learning menurut Garrison & Vaughan (2008:5) merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Prinsip dasar dari model pembelajaran *blended learning* adalah mengoptimalkan pengintegrasian komunikasi lisan yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis pada pembelajaran *online*. Secara umum, penerapan model ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berhasil menjadi *trend* dan banyak digunakan di perguruan tinggi terkemuka di dunia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vernadakis, *et al* (2012) diperoleh bahwa keberhasilan model pembelajaran *blended learning* disebabkan karena model ini mampu menciptakan proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa. *Blended learning* juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap materi pembelajaran, dengan keterlibatan dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya interaksi dalam model pembelajaran *blended learning* menciptakan suatu motif kepada mahasiswa untuk berkompetisi dalam belajar.

Memperhatikan uraian di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam makalah ini adalah: 1) Apakah pengertian Blended Learning itu?, 2) Apakah kelebihan dan kelemahan dari Blended Learning?, dan 3)

Bagaimana aplikasi *Blended Learning* pada pembelajaran Kalkulus 1 di Universitas PGRI Palembang?

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai *Blended Learning*, mengetahui kelebihan dan kelemahan dari *Blended Learning*, dan untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian *Blended Learning* dalam proses pembelajaran Kalkulus 1 di Universitas PGRI Palembang.

II. *Blended Learning*

Blended Learning menurut Garrison & Vaughan (2008:5) merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran hibrid, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa pendekatan dari metode pembelajaran.

Berikut ini dijelaskan pengertian model pembelajaran *blended learning* berdasarkan pendapat beberapa ahli :

- 1) Barry (Suzana, 2011) menyatakan bahwa "*blended learning is a mixture of the various learning strategies and delivery methods that will optimize the learning experience of the user*". *Blended learning* adalah campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunanya. Pelaksanaan strategi ini memungkinkan penggunaan sumber belajar *online*, berbasis *web/blog*, tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka.
- 2) Thorne (2003:16), *Blended learning* adalah perpaduan dari teknologi multimedia, CD ROM, *video streaming*, kelas virtual, *voicemail*, *email* dan telepon *conference*, animasi teks *online* dan *video-streaming*. Semua ini dikombinasi dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas. *Blended learning* menjadi solusi yang paling tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi juga gaya si pembelajar.
- 3) Rovai & Jordan (Syarif, 2012) menjelaskan bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dan secara *online* (*e-learning*). Pembelajaran *online* dalam *blended learning* menjadi

perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas yang menggunakan model tatap muka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran *e-learning* yang dilengkapi dengan fasilitas internet dan multimedia, dengan pembelajaran tatap muka atau *face-to-face* yang bertujuan untuk mengontrol apakah pembelajaran *e-learning* telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kelebihan dan Kelemahan Blended Learning

Beberapa kelebihan penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* menurut Seidl (Suryani, 2013) adalah sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa dapat mengakses dan mempelajari materi pelajaran yang tersedia pada pembelajaran *online* dengan bebas.
- 2) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan dosennya atau dengan mahasiswa lain di luar jam tatap muka.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa di luar kelas tatap muka, dapat dikontrol oleh dosen.
- 4) Dosen dapat memperkaya materi pembelajaran melalui fasilitas internet.
- 5) Dosen dapat meminta mahasiswa untuk membaca atau mengerjakan tugas sebelum proses pembelajaran.
- 6) Dosen dapat menangani *quiz*, menyediakan umpan balik dengan lebih efektif.
- 7) Mahasiswa dapat berbagi *files* dengan mahasiswa yang lain.

Sedangkan kekurangan model ini menurut Hande (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua wilayah terdapat jaringan internet yang bagus. Sehingga jaringan internet yang buruk dan lambat mempengaruhi mahasiswa dalam membuat tugas *online*.
- 2) Batas waktu untuk mengumpulkan tugas *online*, tak jarang membuat mahasiswa stres.
- 3) Masih ada konfigurasi laptop atau komputer yang tidak dapat mengakses *Blended Learning Systems*.

- 4) Proses pembelajaran *online* tergantung dari teknologi yang masih mahal, yang mungkin tidak tersedia bagi seluruh mahasiswa jika berada di luar wilayah kampus.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Blended Learning*

Alessi & Trollip (Suryani, 2013) mengemukakan empat tahap yang dapat dilakukan oleh dosen dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* yaitu :

- 1) Menyediakan informasi, dosen mempersiapkan materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan internet sebelum pembelajaran tatap muka dilaksanakan.
- 2) Membimbing mahasiswa, materi pembelajaran yang ada pada *e-learning* dapat dibahas pada pertemuan tatap muka maupun dalam forum diskusi pada kelas *online*.
- 3) Memberikan latihan, latihan bisa diberikan dalam pertemuan tatap muka untuk memperjelas materi yang telah dipelajari, kemudian dapat juga didiskusikan baik pada pertemuan tatap muka maupun dalam kelas *online*.
- 4) Melakukan penilaian, penilaian merupakan umpan balik terhadap proses pembelajaran, penilaian dapat dilakukan pada pertemuan tatap muka berupa *quiz*, pembahasan soal *quiz* dan diskusi dapat dilakukan pada kelas *online*.

Model pembelajaran *blended learning* mempunyai dua karakteristik pembelajaran yaitu: sinkronous dan asinkronous. Pembelajaran sinkronous merupakan pembelajaran tatap muka dimana dosen dan mahasiswa bertemu secara langsung di dalam ruangan kelas. Sedangkan pembelajaran asinkronous merupakan pembelajaran *online* dengan berbasis pada internet, dimana mahasiswa bisa belajar di mana saja, kapan saja dan tidak harus bertemu langsung dengan dosen. Oleh karena itu untuk pembelajaran *online* penulis menggunakan aplikasi LMS (*Learning Management System*) **Moodle 2.0**, pada website: yunika.sofianhw.com, dengan proporsi kombinasi pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka seimbang.

Moodle adalah sebuah nama dari salah satu aplikasi *Course Management System* (CMS), yang sering juga disebut sebagai *Learning*

Management System (LMS) atau *Virtual Learning Environment* (VLE). Moodle merupakan singkatan dari *Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment*. Moodle merupakan salah satu aplikasi dari konsep dan mekanisme belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi informasi berbasis *web*, yang sering dikenal dengan konsep *e-learning*, dan telah banyak digunakan oleh orang di seluruh dunia khususnya universitas, sekolah dan juga para praktisi pengajar (Kurniawan, 2009:18).

Menurut Lesmana, Susano & Mufti (2013:1) Moodle pertama kali dikembangkan oleh Martin Dougiamas. Istilah Moodle berarti tempat belajar dinamis dengan menggunakan model berorientasi objek atau merupakan paket lingkungan pendidikan berbasis *web* yang dinamis dan dikembangkan dengan konsep berorientasi objek. Menurut Moodle docs, situs moodle yang pertama kali dibuat pada November 2001, yaitu <http://moodle.org/mod/forum/discuss.php/d=1>.

Peran pertama dari LMS dijelaskan oleh Watson (Psycharis, Chataloglidis, & Kalogiannakis, 2013) adalah merencanakan proses pembelajaran dan pengajaran dan melakukan penilaian terhadap mahasiswa. Peran yang kedua adalah menyediakan tempat untuk berkomunikasi, data mahasiswa secara umum, dan pengadministrasian LMS. Tersedianya tempat untuk berkomunikasi antarmahasiswa membuka kesempatan untuk menciptakan pembelajaran kolaborasi. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk bekerja secara kooperatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian LMS juga memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengontrol kegiatan mahasiswa di luar jam tatap muka dengan adanya informasi seperti jumlah kunjungan, jumlah waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas, nilai, dll.

III. Aplikasi Blended Learning pada Mata Kuliah Kalkulus 1

Model pembelajaran *Blended Learning* dimulai dengan pembelajaran *online* terlebih dulu, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka di kelas, dan kembali ke pembelajaran *online*.

Pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah Kalkulus 1 pokok bahasan turunan di kelas 1C Program Studi Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang semester ganjil Tahun

Akademik 2014/2015 yang berjumlah 38 orang, dideskripsikan sebagai berikut:

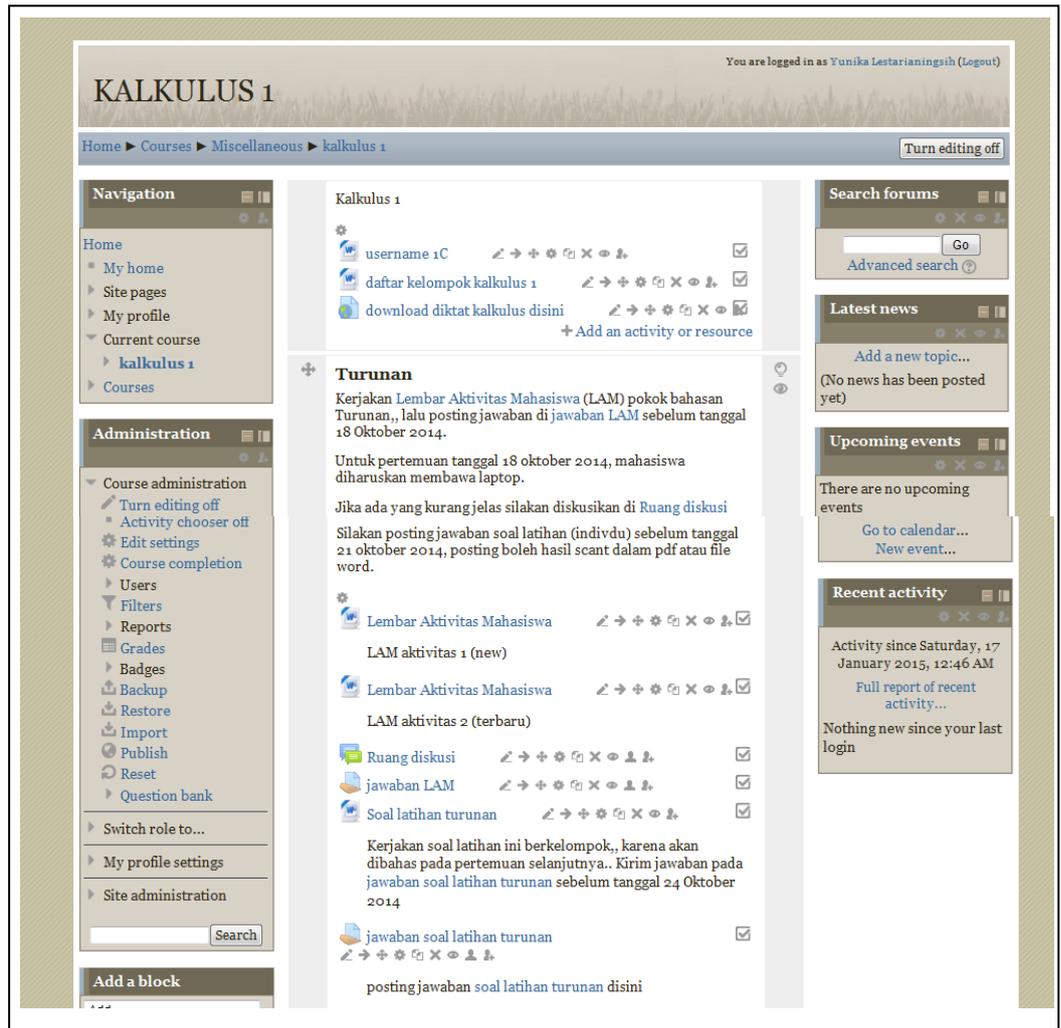
a) Persiapan pembelajaran *online*

- (1) Sebagai persiapan untuk pembelajaran *online* dosen membuat website: yunika.sofianhw.com yang menggunakan aplikasi *moodle* sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen untuk proses pembelajaran. Selain itu, pada website telah disediakan beberapa *link* sumber belajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam mempelajari materi kalkulus 1.
- (2) Dosen memberikan informasi kepada mahasiswa tentang hal-hal sebagai berikut:
 - *username* dan *password* yang dapat digunakan untuk login pada pembelajaran online
 - Lembar Aktivitas Mahasiswa (LAM) turunan harus diunduh dan didiskusikan dengan kelompok yang telah ditentukan.
 - Jawaban LAM harus diposting oleh mahasiswa sebelum pertemuan tatap muka.

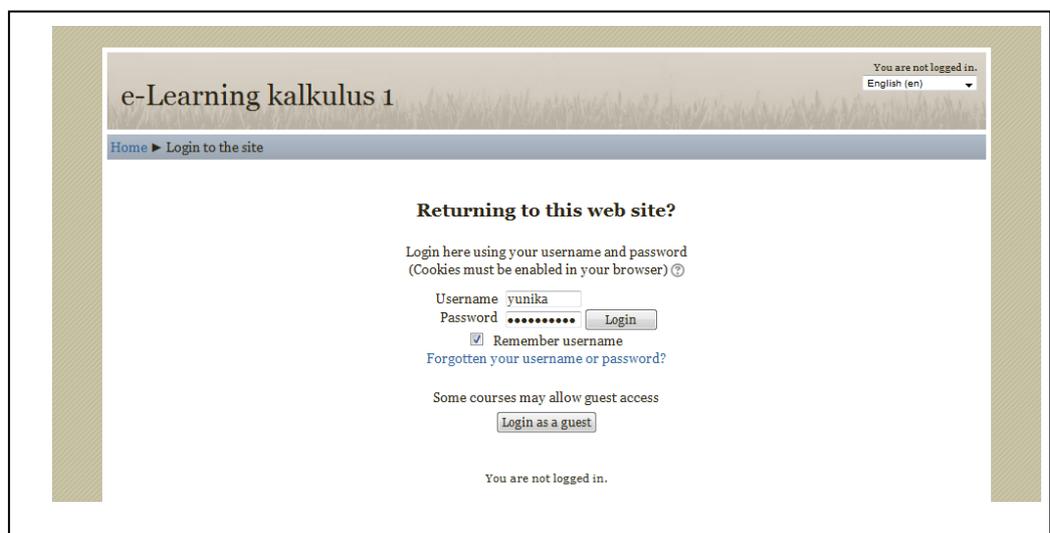
Cuplikan tampilan website dapat dilihat pada gambar 1.

b) Pembelajaran *Online*

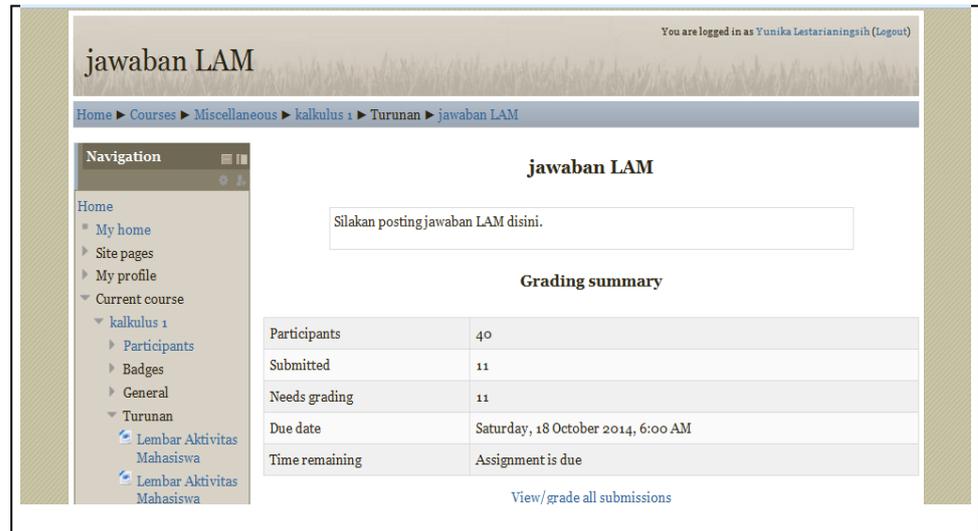
- (1) Mahasiswa login ke website, mengunduh LAM kemudian mendiskusikan dengan kelompoknya dan memposting jawaban LAM sebelum pertemuan di kelas. Cuplikan tampilan login pada website disajikan pada gambar 2.
- (2) Dosen memantau aktivitas mahasiswa pada pembelajaran *online*, termasuk partisipasi mahasiswa dan keaktifan mahasiswa untuk berdiskusi pada website. Hasilnya, dari kolom *participants* pada website dapat diketahui bahwa seluruh mahasiswa sudah bisa *login*.
- (3) Dosen mengunduh jawaban LAM mahasiswa yang terdapat pada kolom *assignments* dengan nama 'Jawaban LAM'. Dari kolom ini, diketahui bahwa seluruh kelompok telah memposting jawaban LAM turunan. Cuplikan tampilan 'Jawaban LAM' dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar. 1. Cuplikan Tampilan Website



Gambar 2. Tampilan Login pada Website



Gambar 3. Cuplikan tampilan kolom Jawaban LAM

- (4) Dosen memeriksa jawaban LAM yang telah diposting oleh mahasiswa pada kolom 'Jawaban LAM'. Contoh jawaban LAM yang diposting oleh mahasiswa dapat dilihat pada gambar 4.

10. Jika $\Delta x = h$, $x_1 = c$, dan $x_2 = (c + h)$, maka tuliskan formula umum untuk mendapatkan **gradien garis singgung** pada kurva $y = f(x)$ di titik $x = c$.

$$M_{ab}' = \lim_{\Delta x \rightarrow 0} \frac{f(x+h) - f(x)}{h}$$

$$M_c = \lim_{\Delta x \rightarrow 0} \frac{f(c+h) - f(c)}{h}$$

(a)

5. Berdasarkan aktivitas 1 dan 2, tuliskan dan jelaskan kesimpulan tentang pendefinisian turunan suatu fungsi?

Kesimpulannya adalah turunan dari suatu fungsi merupakan fungsi terhadap x fungsi baru ini memberikan gradien dari garis singgung terhadap grafik f dititik $(c, f(c))$, dan limit dapat digunakan untuk menentukan gradien dari suatu kurva, selain itu limit juga digunakan untuk mendefinisikan salah satu operasi yang fundamental yaitu turunan

(b)

Gambar. 4. Hasil Jawaban LAM yang diposting mahasiswa

Hasil jawaban yang telah diposting oleh mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa telah siap dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tatap muka, meskipun ada mahasiswa yang tidak bisa menjawab dengan benar. Selanjutnya pertemuan tatap muka di kelas dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mempelajari materi dengan lebih jelas.

- c) Pembelajaran Tatap Muka di kelas
 - (1) Dosen mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.
 - (2) Dosen mengelompokkan mahasiswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
 - (3) Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu menanyakan pada mahasiswa apakah LAM yang diunggah telah dibahas oleh mahasiswa.
 - (4) Dosen meminta mahasiswa secara berkelompok untuk mengerjakan dan menjawab LAM.
 - (5) Mahasiswa mengerjakan dan mendiskusikan LAM dengan kelompoknya masing-masing.
 - (6) Setiap akhir aktivitas dilakukan diskusi kelas, dosen memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menampilkan jawaban mereka di depan kelas, kemudian mahasiswa yang lain memberikan komentar atau tanggapan pada jawaban tersebut.
 - (7) Dosen bertindak sebagai fasilitator, membimbing mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LAM. Peneliti memberikan petunjuk tentang cara membuat kesimpulan pendefinisian turunan yang terdapat pada aktivitas 3.
 - (8) Pembelajaran di kelas, diakhiri dengan menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari, kemudian dosen mengumpulkan LAM dan memberikan tugas mandiri yaitu soal latihan yang harus dijawab mahasiswa secara individu, dan jawaban soal latihan tersebut harus diposting pada website sebelum pertemuan berikutnya.
 - (9) Sebagai penutup, dosen menyarankan kepada mahasiswa untuk melanjutkan pembelajaran *online* dan dapat menggunakan fasilitas yang ada di website seperti ruang diskusi sebagai sarana untuk belajar.

Model *Blended Learning* ini menggabungkan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka di kelas. Pelaksanaan model ini dapat berjalan dengan baik. Sejalan dengan Alessi & Trollip (Suryani, 2013) model pembelajaran ini diawali dengan memberikan informasi kepada mahasiswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan tatap muka di kelas. Pemberian informasi mengenai materi yang akan dipelajari di pertemuan tatap muka di kelas, dapat menghemat waktu proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa dapat mengerjakan tugas sebelum pembelajaran di kelas dimulai, hal ini merupakan salah satu kelebihan model pembelajaran *Blended Learning* yang dikemukakan oleh Seidl (Suryani, 2013).

Namun dalam proses *Blended Learning* yang diterapkan, khususnya pada pembelajaran *online* mahasiswa masih sungkan menggunakan fasilitas yang ada pada website untuk melakukan diskusi. Hal ini terlihat dari kolom diskusi yang hanya digunakan oleh beberapa orang mahasiswa saja. Aktivitas mahasiswa pada pembelajaran *online* hanya mengirimkan jawaban LAM dan soal latihan sesuai dengan instruksi, sehingga pembelajaran *Blended Learning* tidak dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena banyak faktor dan salah satunya adalah teknologi komunikasi yang tersedia masih mahal jika mahasiswa berada di luar kampus (Hande, 2014).

IV. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Blended Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran *e-learning* yang dilengkapi dengan fasilitas internet dan multimedia, dengan pembelajaran tatap muka atau *face-to-face*.
- 2) Kelebihan *Blended Learning* antara lain yaitu: mahasiswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan dosennya atau dengan mahasiswa lain di luar jam tatap muka, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa di luar kelas tatap muka, dapat dikontrol

oleh dosen, serta dosen dapat memperkaya materi pembelajaran melalui fasilitas internet.

Sedangkan kelemahannya antara lain yaitu: tidak semua wilayah terdapat jaringan internet yang bagus, batas waktu untuk mengumpulkan tugas *online*, tak jarang membuat mahasiswa stres, masih ada konfigurasi laptop atau komputer yang tidak dapat mengakses *Blended Learning Systems* serta proses pembelajaran *online* tergantung dari teknologi yang masih mahal, yang mungkin tidak tersedia bagi seluruh mahasiswa jika berada di luar wilayah kampus.

- 3) *Blended Learning* pada pembelajaran Kalkulus 1 dapat dilaksanakan dengan baik di kelas 1C Program Studi Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2014/2015 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 38 orang, meskipun terdapat sedikit kendala dimana mahasiswa masih terkesan sungkan dalam memanfaatkan fasilitas diskusi pada pembelajaran online.

Daftar Pustaka

- Garrison, D.R., & Vaughan, N.D. (2008). *Blended Learning in Higher Education : Framework, principles and guidelines*. San Fransisco: Josey-Bass
- Hande, S. (2014). *Strengths Weaknesses Opportunities and Threats of Belnded Learning: Students' Perceptions*. Tersedia: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4071729>. Diakses tanggal: 15 September 2014.
- Kurniawan, R. 2009. *Membangun Media Ajar Online untuk Orang Awam*. Palembang: Maxicom.
- Lesmana, S., Susano, A., & Mufti, A. 2013. *2 Jam Bisa Bikin Web E-learning Gratis dengan Moodle: Solusi cerdas membuat media pembelajaran online*. Smart : Jakarta.
- Prasetio, dkk. 2012. *Perancangan dan Implementasi Content Pembelajaran Online dengan Metode Blended Learning*. Tersedia : <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/elekdankom/article/download/607/479>. Diakses tanggal : 27 September 2013.

- Psycharis, S., Chalatzoglidis, G., & Kalogiannakis, M. 2013. Moodle as a Learning Environment in Promoting Conceptual Understanding for Secondary School Students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, Volume 9, 11-21.
- Ramakrisnan, *et al.* 2012. Blended Learning : A suitable framework for e-learning in higher education. (Versi Elektronik). *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Volume 67, 513-526.
- Sahid. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Tersedia : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131930136/Pengembangan%20Media%20Pembelajaran%20Berbasis%20ICT.pdf>. Diakses tanggal 24 Desember 2012.
- Suryani, N. 2013. Improving Quality of Learning at University Through Application of Blended Learning : a case study at sebelas maret university, Solo, Indonesia. *International Journal of Education and Research*, Volume 1, 1-12.
- Suzana, Y. 2011. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Mahasiswa dalam Pembelajaran Melalui Metode Blended Learning*. Tersedia : <http://eprints.uny.ac.id/6970/1/Makalah%20Peserta%206%20-%20Yenni%20Suzana,%20M.Pd..pdf>. Diakses tanggal 9 Oktober 2013.
- Syarif, I. 2012. Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 2, No.2, 234-249.
- Thorne, K. 2003. *Blended Learning : How to integrate online and traditional learning*. London : Kogan Page.
- Vernadakis, *et al.* 2012. The Impact of Blended and Traditional Instruction in Students' Performance. *Procedia Technology*. Volume 1, 439-443.